

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni melalui pendekatan deskriptif dimana metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha mendeskriptifkan atau menggambarkan fenomena atau hubungan antara fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual dan akurat (Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000:29). Sedangkan menurut M. Iqbal hasan (2001:6) mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk mnguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena yang ada. Selanjutnya menurut Wardianta (2006:5) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atau suatu fenomena alam/sosial secara sistematis, faktual dan akurat. secara harfiah penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata, tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode-metode deskriptif (Rianse dkk:2008).

Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik-karakteristik seperti yang dikemukakan oleh Furchan (2004) bahwa :

1. Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur, ketat, mengutamakan objektivitas dan dilakukan secara cermat.
2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan
3. Tidak adanya uji hipotesis.

B. Substansi Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya sebatas di area Museum Sri Baduga yang merupakan salah satu museum yang memiliki koleksi peninggalan-peninggalan sejarah di Jawa Barat. Museum Sri Baduga memiliki 6594 koleksi dan museum ini berada di jalan BKR no 185 Badung Jawa Barat.

C. Instrumen Penelitian

Menurut S. Nasution (2003:55) bahwa penelitian kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen dari sebuah penelitian karena mempunyai adaptabilitas yang tinggi. Peneliti sendirilah yang menjadi instrument utama yang masuk ke lapangan dan berusaha sendiri untuk mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi, ataupun studi dokumentasi.

Dari uraian diatas peneliti yang selaku instrument utama dalam penelitian ini, baik dalam pengumpulan data melalui observasi

lapangan, checklist lapangan, wawancara, dokumentasi maupun pengambilan gambar yang akan diteliti.

D. Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian pada skripsi ini, dilakukan selama 5 bulan yang dimulai sejak bulan Agustus 2010 sampai dengan bulan Desember 2010.

E. Alat yang Digunakan

Alat yang digunakan dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan pedoman wawancara bebas yang dilakukan terhadap para pegawai museum Sri Baduga Bandung. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei dengan menggunakan pertanyaan secara lisan terhadap subyek penelitian. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden. Hasil wawancara selanjutnya dicatat oleh peneliti sebagai hasil dari data penelitian. Teknik wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui tatap muka ataupun melalui telepon.

Secara garis besar terdapat dua macam pedoman wawancara, yaitu:

1. Pedoman wawancara bebas, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Pada proses wawancara dengan menggunakan pedoman ini, kreatifitas

peneliti sangat berperan penting dalam pengumpulan data yang didapat dari narasumber.

2. Pedoman wawancara terpimpin, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diambil dari subjek yang berhubungan langsung dengan objek penelitian, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari subjek yang tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Wawancara

Mengajukan beberapa daftar pertanyaan kepada sumber yang ada di lokasi penelitian untuk menemukan permasalahan mengenai museum Sri Baduga Bandung.

2. Studi Dokumentasi

Untuk teknik pengumpulan data penunjang digunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini bersumber dari dokumen yang dimiliki perusahaan yang berkaitan museum Sri Baduga Bandung.

3. Studi Pustaka

Studi literatur merupakan metode mencari, membaca, mempelajari literatur yang berhubungan dengan pokok masalah. Data ini disebut dengan data sekunder.

4. Observasi Lapangan

Yakni merupakan cara pengumpulan data berdasarkan pada pengamatan langsung terhadap gejala fisik objek penelitian.

G. Metode Analisis Data

1. Metode Analisis SWOT

Analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (member gambaran). Analisis ini terdiri atas empat komponen dasar, yaitu :

- a. Kekuatan (*Strength*) : adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini.
- b. Kelemahan (*Weakness*) : adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini.
- c. Peluang (*Opportunities*) : adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan.

- d. Ancaman (*Threat*) : adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi di masa depan.

Tabel 3.1

Tabel Matrik Analisi SWOT

Faktor Internal / Faktor Eksternal	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakneses</i>)
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Keunggulan Komprehensif (<i>Comprehensive Advantage</i>)	Mobilisasi (<i>Mobilization</i>)
Ancaman (<i>Threats</i>)	Memberikan pilihan (<i>Investment</i>)	Kerugian (<i>Demage Control</i>)

Matrik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman.
- b. Faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh objek wisata itu sendiri.
- c. Keunggulan komprehensif yaitu isu strategi yang dihadapi oleh objek wisata manakala terdapat peluang yang memiliki posisi

internal yang kuat, hal ini harus dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya.

- d. Mobilisasi yaitu pertemuan antara ancaman atau tantangan dari luar dengan kekuatan organisasi. Dalam hal ini sebuah organisasi harus mampu memobilisasi sumber daya untuk memperkecil ancaman, bahkan bila memungkinkan mengubah ancaman tersebut menjadi peluang.
- e. Memilih atau menjalankan pilihan yaitu terdapatnya peluang yang tersedia tetapi tidak ada kemampuan organisasi untuk menggarapnya dan memberikan reaksi positif.
- f. Kerugian yaitu pertemuan antara ancaman dari luar yang dihadapkan dengan sumber daya yang sangat lemah dari organisasi tersebut. Hal ini harus ditempuh dengan cara mengendalikan kerugian tersebut.

Berikut dijelaskan tahapan kerja dalam analisis SWOT:

- a. Membuat *critical success factors* (faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha).
- b. Menentukan bobot dari *critical success factors* dengan skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi tinggi dan begitu pula sebaliknya. Jumlah seluruh bobot adalah 1,0. Nilai bobot dicari dan dihitung berdasarkan *judgment* yang diberikan.

c. Pemberian bobot (nilai) terhadap tiap unsur SWOT/faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan pengembangan kawasan wisata (*critical success factors*) berdasarkan tingkat kepentingan dan kondisi kawasan. Bobot (nilai) ditentukan dengan jenjang antara 0,5 – 0,20. Artinya setiap nilai tersebut memiliki parameter tersendiri, dimana ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut:

0,5 : dibawah rata-rata

0.10 : rata-rata

0.20 : diatas rata-rata

0.30 : sangat kuat

d. Menentukan rating setiap *critical success factors* antara 1 sampai 4, dimana:

1 = sangat lemah

2 = tidak begitu lemah

3 = cukup kuat

4 = sangat kuat

Rating ditentukan berdasarkan pada kondisi museum Sri Baduga.

e. Mengalikan nilai bobot dengan nilai ratingnya untuk mendapatkan skor semua *critical success factors*.

f. Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total bagi pengembangan museum Sri Baduga yang dinilai. Skor total 4,0 mengindikasikan bahwa dalam pengembangan museum Sri

Baduga respon dengan cara yang luar biasa terhadap peluang-peluang dan menghindari ancaman-ancaman yang ada (segi eksternal).

- g. Kemudian bagi segi internal, nilai rata-rata adalah 2,5. Jika nilainya dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal, museum Sri Baduga lemah untuk dikembangkan; sedangkan nilai yang berada diatas 2,5 menunjukan posisi internal yang kuat.

